



Peran Media Sosial Dalam Demokrasi Masa Kini

Nuraeni

Program Studi Ilmu Pemerintahan STISIP Banten Raya

Lupki

Program Studi Ilmu Pemerintahan STISIP Banten Raya

Muhamad Jafar

Program Studi Ilmu Pemerintahan STISIP Banten Raya

Korespondensi penulis: Nuraeni1906kencana@gmail.com

Abstract: *Technological developments have penetrated human life. One of the social media that originally only functioned as a means of self-existence, is now changing to influence the political climate of a country. In the democration of the media including the fourth pillar because it is considered more neutral and independent than the elements of state power. With the existence of this social media, the community is increasingly appreciative and active regarding actual issues that occur, of course this can increase public participation related to public issues. This research illustrates that democracy in the digital era can facilitate the process of democracy and social media can be used as a public space to aspire to democracy that is implemented according to the wishes of the people or still needs to be improved, but we as users must be able to choose information so that they do not easily believe in the news hoax. This study uses a survey method with non-physical student subjects at the STISIP Banten Raya.*

Keywords : *social media, democracy, digital era*

Abstrak : *Perkembangan teknologi telah merambah ke dalam kehidupan manusia. Media sosial yang awalnya merupakan sarana untuk menampilkan diri, kini berubah mempengaruhi iklim politik suatu negara. Di negara demokrasi, media termasuk dalam pilar keempat karena dinilai lebih netral dan kebal terhadap pengaruh kekuasaan negara. Dengan hadirnya media sosial, masyarakat menjadi lebih apresiatif dan aktif terhadap isu-isu nyata yang sedang terjadi, yang tentunya dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat terhadap isu-isu publik. Penelitian ini menunjukkan bahwa demokrasi di era digital dapat mempermudah proses demokrasi, dan media sosial juga dapat menjadi ruang publik atas tuntutan demokrasi, baik yang dilaksanakan sesuai dengan kehendak rakyat maupun yang masih perlu ditingkatkan, namun kita sebagai penggunanya. juga harus bisa memilih informasi, agar kita tidak mudah percaya dengan berita dan penipuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, antara lain metode pengumpulan data survei dan wawancara terhadap subjek mahasiswa STISIP Banten Raya.*

Kata kunci : *media sosial, demokrasi, era digital*

PENDAHULUAN

Media sosial adalah sebuah media *online*, dimana penggunaanya (*user*) melalui aplikasi berbasis internet. Dengan hadirnya media tersebut, menunjukkan adanya pergeseran arah penggunaan media komunikasi, yang semula bersifat klasik (media elektronik dan cetak) mengalami perubahan ke media baru (*new media*) berbasis internet.

Received: November 22, 2023; Accepted: Januari 11, 2023; Published: February 29, 2024

* Nuraeni, Nuraeni1906kencana@gmail.com

Media sosial menjadi saluran akses informasi dalam berbagai bidang, yaitu pendidikan, budaya, sosial, ekonomi, hukum, juga politik. Misalnya di yaitu digunakan di dalam kampanye pemilu untuk men- sosialisasi visi misi dan program kerja suatu kandidat atau bahkan dalam Pemilu 2019 kemaren, gencar-gencarnya media sosial dijadikan ajang untuk mempromosikan pasangan calon presiden maupun calon-calon legislator.

Andrew Chadwick (2006) menyebutkan ada tiga poin bagaimana penggunaan internet (dalam hal media sosial) dapat mempengaruhi lanskap partai politik. Seiring dengan bertambahnya zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mengalami perkembangan yang pesat. Salah satu wujud perkembangan teknologi tersebut, ada pada bidang teknologi informasi dan komunikasi. Saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah terbukti sebagai sarana komunikasi dan sumber informasi yang sangat handal. Teknologi tersebut telah dimanfaatkan hampir di setiap aspek kehidupan manusia, baik dari pekerjaan, pendidikan, maupun dalam pemerintahan. Sehingga, kini media komunikasi semakin menduduki peran yang penting dalam aktivitas yang dilakukan manusia.

Media sosial memungkinkan partai politik kecil untuk menjangkau pendukung potensial serupa dengan partai besar. Kedua, media sosial dapat meningkatkan interaksi masyarakat dengan partai politik maupun kandidat. Masyarakat memiliki akses lebih untuk menyalurkan aspirasi kepada partai politik maupun kandidat yang di dukungnya. Pada saat yang sama, partai politik dan kandidat dapat mengkoordinasikan pendukung mereka dengan lebih mudah dan cepat untuk memobilisasi mereka misalnya pada saat kampanye. Kemudian yang ketiga, sebagai adaptasi kelembagaan.

Pada tahun 2018, Komisi Pemilihan Umum (KPU) menambah metode kampanye pemilu 2019, yaitu kampanye menggunakan media sosial. Ketentuan tersebut diatur dalam Peraturan KPU (PKPU) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pemilihan Umum, yang isinya “Diperkenankan menggunakan media sosial sebagai metode kampanye, karena kita menyadari bahwa zaman sudah berubah, pengguna media sosial juga semakin besar”. Hal ini disampaikan oleh komisioner KPU, Wahyu Setiawan. Namun jika akun-akun tersebut kontennya tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, KPU Bawaslu akan menindaklanjuti terkait hal tersebut. Pelanggar juga berpotensi untuk dikenai sanksi Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

B. KAJIAN TEORI

a. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan suatu program, untuk alat bantu, manipulasi dan menyampaikan informasi. TIK adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Jika ditinjau dari asal sebuah kata teknologi. Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia* atau *techne* yang mempunyai arti keahlian dan logia yang berarti pengetahuan.

di era informasi dan digital seperti sekarang proses penyebaran informasi dilakukan melalui teknologi baru yang jauh lebih canggih

b. Media Sosial

Definisi dari media sosial yang dikemukakan oleh Mandi Bergh berpendapat bahwa “media sosial adalah media yang memwadahi kerjasama di antara pengguna yang menghasilkan konten (user generated content)”. Sementara itu, Boyd menjelaskan bahwa Media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sarana yang merupakan medium berbasis teknologi internet (media *online*) yang memungkinkan seseorang dapat berinteraksi sosial, berkomunikasi dan bekerjasama serta berbagi informasi dengan orang lain

c. Demokrasi

Demokrasi yang diterapkan di Indonesia adalah demokrasi Pancasila. Winarno (2007: 102) mengungkapkan bahwa Pancasila adalah ideologi nasional, yaitu seperangkat nilai yang dianggap baik, sesuai, adil, dan menguntungkan bangsa. Demokrasi berdasarkan pendapat Abraham Lincoln merupakan sebuah sistem pemerintahan dimana itu dibentuk dari rakyat, oleh rakyat dan juga untuk rakyat itu sendiri. Demokrasi liberal yaitu demokrasi yang didasarkan dari hak individu suatu warga negara. Demokrasi liberal dimana setiap individu dapat mendominasi dalam demokrasi ini. Pemerintah tidak akan banyak ikut campur dalam kehidupan masyarakat dimana pemerintah memiliki kekuasaan terbatas

d) Masa kini

Artian masa kini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masa digital yang berarti bahwa gaya hidup manusia tergantung pada internet di masa sekarang atau hal ini juga bisa disebut

sebagai globalisasi yang memudahkan kita dalam mengakses informasi yang seolah-olah dunia tidak ada batasnya.

Era digital bisa juga disebut dengan globalisasi. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya yang banyak disebabkan oleh kemajuan infrastruktur telekomunikasi, transportasi dan internet. Sedangkan sistem digital dapat menghilangkan faktor pengganggu saat menstransmisikan sinyal asli dengan cara pengkodean (merubah sinyal menjadi bit) dan membuat sampel gelombang suara dan menerjemahkannya dalam interval yang diubah. Jadi hasilnya lebih jernih, akurat dan tidak tertunda sinyal (Carlin, 2010 : 229-230).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Moleong (2005:6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan STISIP Banten Raya. Lokasi ini dipilih peneliti agar dapat mengukur pengetahuan mahasiswa sebagai kaum akademisi mengenai peran media sosial dalam demokrasi saat ini, khususnya mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Informan yang dituju adalah mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik di STISIP Banten Raya., karena dalam penelitian ini memfokuskan pada sudut pandang mereka yang sedang mendalami ilmu politik atau kenegaraan. Mengingat keterbatasan kemampuan dari peneliti, terkait dengan waktu dan tenaga, maka dilakukan pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah non-probabilitas dengan teknik kuota sampling.

Peneliti menggunakan 2 jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara para informan. Sedangkan data sekunder berupa data tambahan yang mendukung data primer dapat berasal dari teori-teori, jurnal, buku dan internet yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dengan informan dan pengamatan terlebih dahulu. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu seperti pedoman survei, pedoman wawancara dan alat tulis sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kita melihat hasil penelitian yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dengan wawancara, hampir seluruh responden mengetahui istilah demokrasi secara umum dan penggunaan media sosial yang sering di kalangan mereka. Dalam era globalisasi ini, media sosial sangat diperlukan di setiap aktivitas manusia, tak terkecuali dalam lingkup dunia politik untuk kepentingan demokrasi. Ini karena media sosial dapat dijadikan ruang publik untuk menyampaikan aspirasi masyarakat terkait pendapat, saran maupun kritik terhadap jalannya sistem demokrasi.

Sebagian dari responden ini, mengakui ikut berpartisipasi dalam sosial media terkait demokrasi, seperti berkomentar pada kolom komentar. Namun dari mereka berpendapat bahwa lebih suka berpartisipasi secara langsung atau spontanitas tanpa terlibat di sosial media. Menurut Isbandi (2007: 27), partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat baik dalam proses mengidentifikasi permasalahan, maupun potensi yang ada di sekitar masyarakat. Meliputi proses memilih dan mengambil sebuah keputusan, baik alternatif solusi untuk menangani masalah, maupun proses pelaksanaan mengatasi masalah, serta keterlibatan dalam hal mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Masyarakat dalam berpartisipasi merupakan suatu perwujudan dari demokrasi. Demokrasi sebagai landasan bagi hadirnya partisipasi masyarakat untuk turut serta dalam menjalankan pemerintahan yang baik, terutama dalam fungsi pengawasan dan pembahasan suatu peraturan. Dan dengan adanya penggunaan media sosial, pertumbuhan partisipasi masyarakat meningkat walaupun partisipasi tidak secara langsung.

Penggunaan media sosial pastinya memberikan kontribusi, baik secara positif maupun negatif terhadap pelaksanaan demokrasi. Dalam pembahasan ini, rata-rata dari responden berpendapat bahwa sesuai dengan pandangan dan penggunaan dari diri sendiri terhadap informasi yang diberikan. Dalam kontribusi negatif, yang lekat pada saat ini adalah informasi *hoax*. *Hoax* (berita bohong) merupakan informasi yang sesungguhnya tidak benar tetapi dibuat seolah-olah benar. Oknum pembuat konten *hoax* umumnya dilatarbelakangi beberapa motif, mulai dari ekonomi, politik dan tidak sedikit juga yang berlandaskan pada eksistensi di dunia maya. Bentuknya beragam mulai dari berita bohong, ujaran kebencian berdasarkan SARA, provokasi, pemutarbalikkan fakta, terorisme dan konten-konten negatif lainnya. Kini, banyak muncul *hoax* di sosial media, khususnya topik tentang politik.

Penyebaran rita atau informasi *hoax*, menurut Koordinator Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo) Surabaya, Adven Sarbani, menjadi isu yang berbahaya dalam hidup berbangsa dan bermasyarakat. Isu suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) hingga ujaran kebencian menjadi materi berbahaya dalam penyebaran berita *hoax*, terutama memasuki tahun politik menjelang Pemilu 2024. Apakah arti berita palsu bila tak ada yang memperhatikan. Seburuk apa pun berita *hoax*, kalau tidak ada peminatnya, akan mati dengan sendirinya. Sebaliknya, seremeh apa pun *hoax*, apabila terus dibagikan, dipublikasikan, dan diulang terus-menerus, akan tampak sebagai kebenaran. Sebagai warga negara yang baik, harus bijak dalam membedakan informasi yang ada di media sosial tersebut tidak berujung *hoax*. Agar dapat memberikan kontribusi yang positif maka setiap masyarakat harus menyaring informasi yang didapat atau tidak gampang terbujuk kamufase berita-berita palsu yang menyesatkan.

Terkait penyalahgunaan media sosial, hampir semua responden mengatakan bahwa penyalahgunaan media akan dapat merubah prinsip-prinsip demokrasi Indonesia. Karena informasi yang tidak benar dan mudahnya kepercayaan masyarakat dapat merubah kepribadian dari masyarakat itu sendiri secara perlahan. Maraknya penyebaran *hoax* di tengah masyarakat kini telah mengancam jalinan persaudaraan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di ruang-ruang sosial. Dapat dilihat secara nyata, bahwa *hoax* bisa memunculkan adanya permusuhan dan perpecahan pada sekelompok masyarakat. Itu artinya bahwa *hoax* juga akan berpengaruh pada runtuhnya persatuan dan keutuhan bangsa.

Dan ini juga telah menyimpang nilai-nilai yang ada pada Pancasila sebagai landasan demokrasi bangsa Indonesia. Untuk itu perlu adanya kebijakan atau aturan berkaitan dengan penggunaan media sosial, seperti UU ITE. Agar penggunaan media sosial dalam pelaksanaan demokrasi khususnya dapat diarahkan dan dibatasi sesuai nilai kemanusiaan, persatuan, keadilan, dan kepentingan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan, maka dapat ditarik simpulan :
Pertama, media sosial memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan demokrasi di Indonesia. Media sosial dapat membuat masyarakat semakin terbuka akan kinerja pemerintah dan mampu menyampaikan pendapatnya melalui media sosial yang semakin mudah diakses oleh seluruh kalangan masyarakat.

Kedua, media sosial mempunyai kontribusi yang positif dan negatif. Dalam kontribusi negatif yaitu berkaitan dengan informasi *hoax*. Agar dapat memberikan kontribusi yang positif maka setiap masyarakat harus menyaring informasi yang didapat atau tidak gampang terbuju-kamufase berita-berita palsu yang menyesatkan.

Ketiga, penyalahgunaan media sosial dapat merubah prinsip-prinsip demokrasi Indonesia. Karena informasi yang tidak benar dan mudahnya kepercayaan masyarakat dapat merubah kepribadian dari masyarakat itu sendiri secara perlahan.

Di era globalisasi ini, peran media sosial dalam masyarakat diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam masyarakat. Dan juga dengan media sosial masyarakat mampu melaksanakan demokrasi yang baik dan sesuai dengan UUD 1945. Penyimpangan di media sosial pada zaman ini tentu dapat mempengaruhi jalannya demokrasi Indonesia. Maka dari itu, sebagai pengguna harus kritis dalam mencari informasi, tidak mudah percaya, dicari faktanya dulu serta memberi teguran kepada orang yang menyebarkan berita *hoax*.

DAFTAR PUSTAKA

- Misbahruddin, A. (2016). "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Oleh Rumah Tangga Untuk Kehidupan Sehari-Hari". *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*. Vol 18(1) : 1-16.
- Munawaroh, Isniatun(2010).. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Menumbuhkan Kreativitas dan Kemandirian Belajar". Universitas Negeri Yogyakarta
- Sulianta, Feri. (2015). *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Winarno, Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi. Ed. III. Cet. III. (Jakarta: Bumi Aksara, , Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan. Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara, untuk Perguruan Tinggi
- Fakhri, Azwanil. 2016. "Merawat Demokrasi Dalam Bingkai Kebebasan Pers"
- Mutiara Auliya.(2018).*Mudahnya Hidup di Era Digital*. [Online].